

PAPER NAME

**ANALISIS SELF REGULATION LEARNING
MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP M
ETODE PERKULIAHAN DARING SELAMA
PAND**

AUTHOR

Winda Mardin

WORD COUNT

3355 Words

CHARACTER COUNT

22298 Characters

PAGE COUNT

12 Pages

FILE SIZE

87.2KB

SUBMISSION DATE

Jun 14, 2022 2:13 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 14, 2022 2:14 PM GMT+8

● **13% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Small Matches (Less than 25 words)

ANALISIS *SELF REGULATION LEARNING* MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP METODE PERKULIAHAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh: Winda Mardin¹, Rismawati², Muhammad Kassa³
windamardin14@gmail.com¹, rismal1@umpalopo.ac.id²,
muhhammad1kassa@gmail.com³

⁴(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo)

²(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo)

³(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo)

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *self-regulation learning* pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo di tengah pandemi covid-19, (2) mengetahui dampak *self-regulation learning* yang dilakukan, (3) menilai sejauh mana tingkat *self-regulation learning* yang dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian (1) Dari 100 mahasiswa memiliki cara penerapan *self-regulation learning* yang berbeda dalam pembelajaran, (2) tingkat *self-regulation learning* pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo terbagi menjadi dua yaitu tingkat *self-regulation learning* tingkat tinggi dan *self-regulation learning* tingkat rendah, kebaruan dari penelitian ini yaitu dimana penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai dampak dari pembelajaran daring pada mahasiswa namun pada penelitian membahas bagaimana *self regulation learning* atau pengaturan diri dalam belajar mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung ditengah pandemi covid-19, serta dampak *self regulation learning* yang mereka terapkan pada prestasi akademik mereka.

Kata Kunci : *self-regulation learning*; Mahasiswa Akuntansi; Covid-19

Abstrak: This study aims to (1) find out how the *self-regulation learning* of Accounting Students at the University of Muhammadiyah Palopo in the midst of the covid-19 pandemic, (2) find out the impact of *self-regulation learning* carried out, (3) assess the extent to which the level of *self-regulation learning* possessed by Accounting Students Palopo Muhammadiyah University. Methods This research uses a qualitative and descriptive approach. The results of the study (1) Out of 100 students, they have different ways of applying *self-regulation* in learning, (2) the level of *self-regulation learning* for Accounting Students at

Metode: *self-regulation learning*; Mahasiswa Akuntansi; Covid-19.....(Winda Mardin, dkk)



Muhammadiyah University of Palopo is divided into two, namely Large and Small Self Regulation, The novelty of this study is that previous research only discussed the impact of online learning on students, but in this study it discusses how self-regulation learning or self-regulation in student learning during online learning takes place in the midst of the covid-19 pandemic, and the impact of self-regulation learning that they apply to their academic achievement.

Key Word: *self-regulation learning; Accounting Student; Covid-19*

PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industry 4.0 yang semakin berkembang, diwarnai oleh majunya teknologi dan globalisasi, dimana setiap individu ditantang untuk terus meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi dirinya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berdaya guna dan berdedikasi tinggi, untuk mampu bersaing di era global dunia. Untuk mendukung hal tersebut maka dibentuklah sistem pendidikan yang dimana menurut UU No. 20 (2003) pasal 1 ayat (1) tentang pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan aktif untuk meningkatkan sebuah potensi dari setiap individu sehingga bisa sangat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat serta bangsa dan negara.

Seperti yang kita ketahui bersama dunia pendidikan mempunyai peranan penting menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dimasa yang akan datang, pendidikan sendiri dapat ditempu dengan cara formal dan informal salah satu tempat untuk

mendapatkan pendidikan formal adalah perguruan tinggi yang didalamnya terdapat peserta didik yang disebut sebagai mahasiswa. Megawati (2010) mengatakan bahwa; Keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh IQ semata oleh karena itu Rifa'i et al., (2021:116) dalam Freeman et al., (2014) mengungkapkan bahwa bukti empiris menunjukkan teknik pembelajaran aktif lebih efektif dari pada ceramah dalam hal mempromosikan pembelajaran.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan, salah satunya adalah kemampuan mengatur diri sendiri. Kemampuan mengatur diri sendiri meliputi kemampuan untuk mengikuti kegiatan proses belajar dalam dunia pendidikan, pembagian waktu antara belajar dan bermain, dan kemampuan manajemen diri menghadapi berbagai kemungkinan.

Merebaknya virus covid-19 sejak tahun 2019 hingga saat ini dengan mutasi variannya memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan proses belajar mengajar menggunakan metode daring atau

pendidikan jarak jauh, yang didukung oleh teknologi dengan berbagai platform yang merupakan pengembangan revolusi industri 4.0 di Indonesia, sehingga proses belajar dan mengajar pun tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dapat dipastikan bahwa metode pembelajaran online saat ini memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan yang tentunya dapat mempengaruhi hasil akademik maju dan berkembangnya kaum pelajar salah satunya melalui penerapan *self-regulating learning* pada setiap pelajar.

Yudhistira (2021) mengemukakan bahwa; *self-regulation learning* merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja, terencana yang bersifat siklus yang dimana pikiran, perasaan dan tindakan dikelola untuk mencapai tujuan akademik yang baik, yang berorientasi pada penguasaan tugas individu mempunyai keinginan untuk memperoleh pemahaman belajar, memilih tugas yang relative sulit dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif.

Menurut Suryono (2010:1), ada beberapa indikator dalam model pembelajaran artikulasi yaitu (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik (2) adanya keterlibatan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Kendala lain yang tengah dihadapi ditengah penerapan metode perkuliahan daring ialah mahasiswa selaku kaum pelajar sulit untuk menerapkan *self-regulation learning*, yang diperlukan mahasiswa dalam menstimulasi strategi kognitif, metakognitif, motivasional, dan supportive yang sangat memungkinkan mereka dapat merekonstruksikan pengetahuan serta agar mampu memahami kebutuhan, memonitoring perilakunya dalam belajar, mencocokkan perilaku dan aktivitas.

Memahami permasalahan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk mendalami hubungan *self regulation learning* para pelajar khususnya mahasiswa yang saat ini yang sektor pendidikannya terdampak oleh pandemi covid19, serta sejauh mana transformasi yang terbangun mereduksi problematika dunia pendidikan dengan judul “Analisis Self Regulation Learning Mahasiswa Akuntansi Terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid19”.

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui *self regulation learning* yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo ditengah pandemi covid-19 sehingga diharapkan mampu menjadi rujukan bahan evaluasi untuk kalangan pelajar lainnya dalam menerapkan *self regulasion learning* pada intansi dunia pendidikan dengan manfaat

penelitian (1) manfaat teoritis, memperkaya literatur mahasiswa akuntansi terkait kajian ilmiah tentang *self regulation learning* dalam menangani masalah pendidikan dari dampak pandemi covid-19 yang mereka alami, (2) manfaat praktis bagi peneliti, peneliti dapat menggunakannya sebagai sarana untuk mengembangkan daya nalar, referensi dan perbaikan dalam penerapan ilmu yang diperoleh peneliti di perguruan tinggi serta dapat menambah konsep masalah yang diteliti sekaligus solusi, dari konsep *self regulatory learning*. bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi mahasiswa menjadi sosok transformer yang akuntabel dan solutif di dunia pendidikan, (3) manfaat kebijakan

Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang cukup bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan di bidang pendidikan ketika menghadapi situasi kritis seperti wabah covid-19

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif diaman penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seperti apa *self-regulation learning*

mahasiswa akuntansi pada metode pembelajaran online di masa pandemi covid-19 (Fadli, 2021). Metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi interpretatif akan lebih membantu peneliti untuk menemukan jawaban dan memahami realitas yang terjadi.

Pemilihan metodologi yang baik akan berimplikasi pada kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat dengan bebas berekspresi dan dapat mengontrol diri untuk dapat menganalisis dengan baik, dalam hal ini Peneliti terlebih dahulu akan mengenal secara umum dengan mahasiswa akuntansi dan mengetahui bagaimana keadaan saat mereka mengalami metode pembelajaran online.

Calon subyek penelitian akan didekati secara personal melalui seorang guide. Setelah kehadiran peneliti dirasakan diterima dengan baik, maka ia akan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan, adapun waktu dan lokasi penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo yang berlokasi di jalan Jendral sudirman No. Km. 03, Binturu Wara selatan kota Palopo Provinsi Sulawesi selatan. Penelitian ini dilaksanakan ± 3 bulan dimulai dari Maret-Mei 2022 dengan melakukan wawancara pada Mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

1 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperolehnya data yang detail dalam waktu yang relatif lama. Nugraha (2022) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sebenarnya akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk mencari sumber data.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan untuk penelitian ilmiah cara yang digunakan dengan melakukan observasi yang dimaksud yaitu penulis akan turun observasi langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat untuk keperluan tersebut.

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana *self regulation learning* yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, wawancara penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara untuk proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara penanya dengan si penjawab, dokumentasi penulis menggunakan dokumentasi karena mengumpulkan data meneliti dengan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan sebagai tanda bukti

bahwa penulis telah melakukan penelitian secara langsung.

3 Teknik Keabsahan data diaman Rijali (2018) menyatakan bahwa; keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan dan keandalan menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain ialah validitas internal, validitas eksternal, dan realibilitas.

1 Kedua, validitas eksternal menurut Moleong (2019), ialah perkiraan validitas yang di inferensikan berdasarkan hubungan sebab akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan dan diantara ukuran alternatif sebab akibat dan diantara jenis orang, latar, dan waktu.

Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal dan non kualitatif 1 kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara

representative mewakili populasi itu. Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian ini yang non-kualitatif.

Pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non-kualitatif. Non-kualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan anatar subjek.

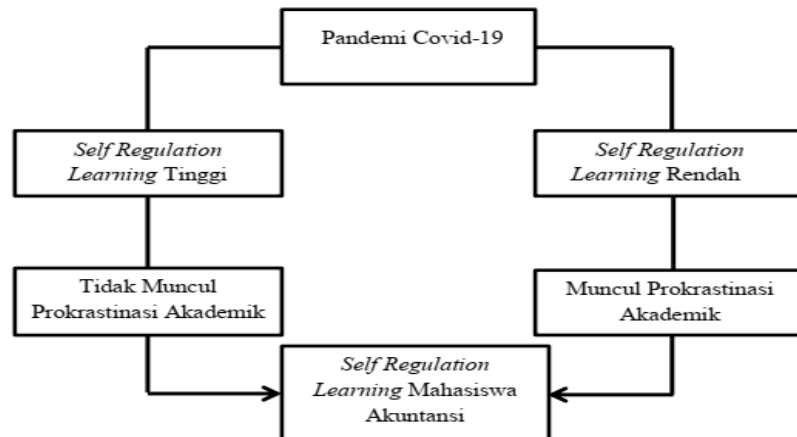
Analisis data Pangestu (2021) Metode analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami dan dapat bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang digunakan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada suatu pendekatan fenomenologi transendental.

Fenomenologi transendental terdiri dari yang pertama *epoché*, merupakan istilah Yunani yang artinya (menjauh dari) maksudnya adalah menjauh dari

pertimbangan dan penilaian awal yang dimiliki terhadap suatu objek. Kedua reduksi fenomenologi, yang menjelaskan dalam bahasa bagaimana kita mengalami sesuatu dengan cara melihat dan mendengar fenomena dalam makna aslinya.

Analisis fenomenologi dimulai dengan mengidentifikasi noema, kemudian peneliti melakukan bracketing dengan cara memberi tanda kurung dengan mendapatkan noesis sebagai pemaknaan yang lebih mendalam. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan namun tidak untuk mendikte, akan tetapi hanya sebagai pedoman mengenai topik yang akan diteliti karena pertanyaan akan berkembang dan sesuai dengan respon subjek.

Kemudian peneliti akan melakukan *bracketting* terhadap manuskrip wawancara yang dibuat oleh peneliti. Setelah itu peneliti akan melakukan *horizontalizing* yakni membandingkan dengan persepsi informan lain mengenai objek yang diteliti dan melengkapi proses *bracketting*. Kemudian *horizon* yakni menemukan esensi yang murni dan tidak ada pengaruh dari persepsi orang lain.



Gambar 1. 1: Kerangka Konseptual (Sumber : Diolah dari data primer)

Hadirnya berbagai tantangan yang dialami oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring pada masa pandemi covid-19 mengharuskan mahasiswa harus siap dalam menghadapi tantangan tersebut oleh sebab itu mahasiswa diharuskan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mengatur kemandirian dalam belajar.

Wahyuningsi (2021) tingkatan *self regulation learning* yaitu *self regulation learning* tinggi dan *self regulation learning* rendah yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* tinggi mempunyai kebiasaan untuk mengulang, mengelaborasi dan mengorganisasi, mampu untuk merencanakan, mengontrol serta mengarahkan perilaku dan emosi serta dapat menunjukkan motivasi dan emosi yang adaptif. Mahasiswa juga mampu untuk merencanakan, mengontrol

waktu dan berusaha dalam menyelesaikan tugas akademiknya, selain itu mahasiswa juga menunjukkan usaha yang besar dalam berpartisipasi mengontrol tugas-tugas akademik, suasana, struktur belajar, serta mampu melakukan strategi disiplin atau dengan kata lain mampu bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dalam menghadapi dunia pendidikan yang saat ini mereka tempuh.

Selain itu mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* rendah cenderung memiliki kepribadian tidak mandiri, mengalami kesulitan adaptasi, kurang mampu dalam bekerja sama dengan mahasiswa lain, sulit berfikir kritis, serta tidak adanya motivasi untuk berpartisipasi, mereka cenderung melakukan sesuatu secara tidak maksimal termasuk dalam menghadapi proses belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan untuk mendukung penelitian ini yaitu terdiri dari 100 orang mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang merupakan mahasiswa semester empat dan semester enam yang terdiri dari 85 orang mahasiswi dan 15 orang mahasiswa maka hasil penelitian yaitu 34% yang terdiri dari informan 1, 5, 9, 10, 14, 15, 19, 20, 24, 25, 29, 30, 33, 38, 34, 39, 43, 44, 49, 54, 59, 64, 69, 74, 79, 83, 88, 93, 98, 78, 82, 87, 92, 97 mereka mempunyai pengaturan diri dalam belajar atau *self regulation learning* dengan cara belajar secara mandiri melalui koneksi internet yang menggunakan media seperti youtube, google dan media lainnya, dan mereka tidak memiliki problema akademik dengan menerapkan *self regulation learning* seperti ini maka demikian mereka tergolong mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi.

Selain itu terdapat 7% mahasiswa yang terdiri dari informan 35, 40, 55, 60, 65, 70, 75 melakukan dengan cara selalu berusaha dan berupaya agar koneksi internet mereka selalau terjaga dan stabil dengan mereka menerapkan *self regulation learning* seperti ini mereka tidak mempunyai problema akademik serta mereka digolongkan dalam mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi. 6% mahasiswa informan 45, 50, 84, 89, 94, dan 99 yang memilih pengaturan belajar dengan cara berfokus untuk

cepat dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen dengan cara demikian mereka tidak mempunyai problema akademik dan tergolong dalam mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi.

Terdapat 3% dengan informan 90, 95, dan 100 cenderung lebih suka berinteraksi secara langsung dengan teman maupun orang lain dalam melakukan pengaturan diri dalam belajar mereka merasa bahwa dengan bertanya secara langsung dengan teman maupun orang lain mereka akan lebih cepat memahami materi pelajaran mereka.

Terdapat 6% mahasiswa dengan nomor informan 48, 53, 58, 63, 68, 73 yaitu mereka mereka selalu berusaha dan berupaya untuk membuka peluang dalam belajar selain itu dengan cara kembali mempelajari materi yang telah mereka rekam sebagai bahan rujukan evaluasi mereka dalam belajar dengan cara demikian mereka tergolong mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi,

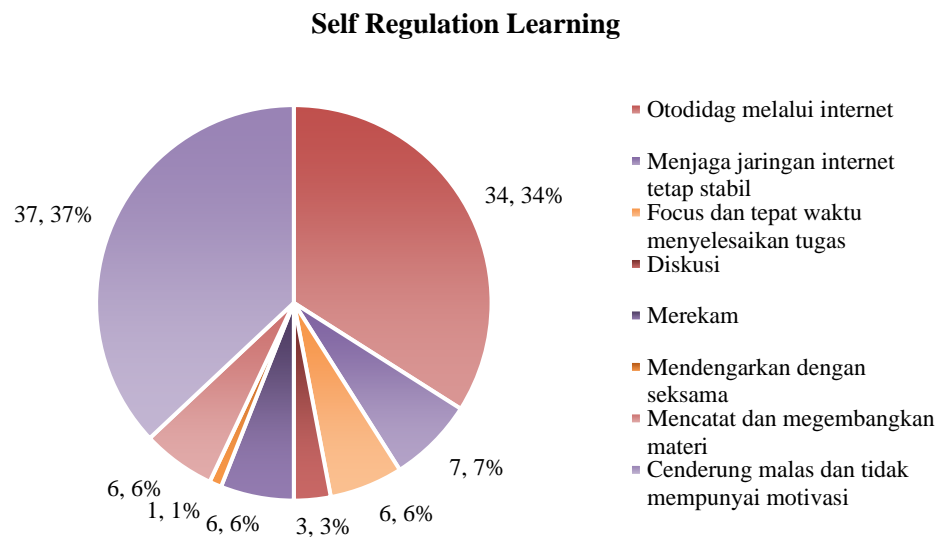
Selain dari pada itu juga terdapat 6% dengan nomor informan 2, 8, 13, 18, 23, dan 28 dengan cara mendengarkan materi secara langsung oleh dosen atau mencatat inti dari pokok pembelajaran sehingga dengan begitu mereka bisa lebih mengembangkan materi tersebut dan mereka cenderung mempunyai *self regulation learning* tinggi terbukti

dengan usaha praktis nan sederhana yang mereka lakukan namun mampu mempertahankan prestasi belajar mereka sendiri.

Selain itu 1% dengan nomor infoman 85 hanya mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh dosen dan dapat memahami materi pelajaran yang dosen ajarkan mereka merasa tidak terbebani sama sekali dengan adanya perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan diintansi dunia pendidikan dan dengan mereka rasa cukup untuk mempertahankan prestasi belajar, dari hasil ini maka informan tersebut mempunyai self regulation tingkat

tinggi. 37% dengan nomor informan 3, 4, 6, 7, 11, 12, 16, 17, 21, 22, 26, 27, 31, 32, 36, 37, 41, 42, 46, 47, 51, 52, 56, 57, 61, 62, 66, 67, 71, 72, 76, 77, 80, 81, 86, 91, dan 96 yang tidak memiliki semangat untuk belajar dan terus menambah serta mengasah kemampuan diri mereka sendiri, mereka sulit untuk menumbuhkan minat dalam belajar dan bahkan mereka tertidur disaat pembelajaran daring sedang berlangsung dengan demikian, mereka mempunyai self regulation tingkat rendah.

Kondisi ini dapat digambarkan dengan diagram Pie dibawah ini:



Gambar 1. 2: *Self Regulation Learning*

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 100 orang mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang terdiri dari 85 orang mahasiswi dan 15 orang mahasiswa semester empat dan semester enam, terdapat tujuh betuk

self regulation learning atau pengaturan diri dalam belajar yang mereka lakukan seperti, 34 orang yang belajar melalui media internet mereka selalau terjaga dan stabil agar selalu bisa mengikuti mata kuliah, dan tidak mengalami kendala saat pembelajaran dosen tengah

berlangsung dengan demikian maka mereka lebih nyaman dan bisa lebih seksama untuk menyimak dan belajar dalam mengikuti mata perkuliahan yang tengah berlangsung, selain itu dengan mereka menerapkan *self regulation learning* seperti ini mereka tidak mempunyai problema akademik serta mereka digolongkan dalam mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi.

Pengaturan diri dalam belajar atau *self regulation learning* yang selanjutnya dilakukan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yaitu dengan dimana terdapat enam orang mahasiswa yang memilih pengaturan belajar dengan cara berfokus untuk cepat dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen mereka mengatakan dengan mensiasati diri untuk mengerjakan tugas dari dosen dengan cepat dan tepat waktu maka secara tidak langsung kita akan senantiasa untuk terus belajar ditengah pandemi covid-19, dengan cara demikian mereka tidak mempunyai problema akademik dan tergolong dalam mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi.

Pengaturan diri dalam belajar atau *self regulation learning* selanjutnya yaitu dimana terdapat tiga orang mahasiswa yang memilih untuk tetap melakukan diskusi atau komunikasi langsung dengan teman mereka untuk terus belajar ditengah

pandemi covid-19, dengan cara ini mereka tidak mempunyai problema akademik dan mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi. *Self regulation learning* selanjutnya yaitu dimana terdapat enam orang mahasiswa yang memilih pengaturan diri dalam belajar yaitu dengan cara selalu merencanakan proses perkuliahan daring agar materi pelajaran dapat mereka pelajari kembali, dengan pengaturan diri dalam belajar yang mereka terapkan mereka tidak mempunyai problema akademik dan mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi.

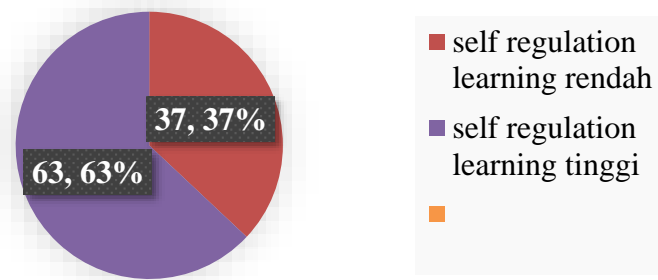
Self regulation learning selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yaitu dimana terdapat satu orang mahasiswa yang memilih pengaturan diri dalam belajar dengan cara selalu berupaya mendengarkan dengan seksama materi yang dibawakan oleh dosen dia mengatakan dengan cara seperti ini dia lebih cepat dalam memahami mata pelajaran apabila dia mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan, dengan cara ini mahasiswa tersebut tidak mempunyai problema akademik dan mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi.

Salin dari *self regulation learning* diatas juga terdapat 37 orang mahasiswa yang tidak melakukan pengaturan diri dalam belajar apapun, mereka cenderung malas untuk belajar dan tidak mempunyai motivasi apapun dalam belajar bahkan mengatakan tertidur saat

pembelajaran daring tengah berlangsung, mereka cenderung mempunyai problem akademik dan tergolong mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* tingkat rendah. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa 63% mahasiswa mempunyai *self regulation*

tingkat tinggi dan tidak mempunyai problem akademik, dan 37% mahasiswa mempunyai *self regulation learning* tingkat rendah dan mempunyai problematika akademik, situasi ini dapat digambarkan dengan diagram Pie dibawah ini

Tingkatan Self Regulation Learning



Gambar 1. 3: *Tingkat Self Regulation Learning*

Adapun kelebihan dari adanya penelitian ini yaitu diaman pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang bagaimana pengaruh pembelajaran daring bagi mahasiswa, bagaimana pengaruh *self regulation* bagi mahasiswa tetapi dalam penelitian ini membahas lebih dalam dan lebih jauh lagi tentang bagaimana *self regulation learning* atau cara belajar yang dilakukan oleh mahasiswa selama pandemi covid-19 dan diterapkannya metode perkuliahan daring, selain dari pada itu juga pada penelitian ini juga membahas tentang tingkatan *self regulation learning* dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mereka sendiri saat mereka menggunakan cara belajar yang mereka terapkan pada saat pandemi covid-19 dan

diterapkannya metode perkuliahan daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti telah banyak terbantu baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan benar dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mempersembahkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan ibu penulis (Mardin dan Rumida), dan saudara-saudara penulis serta penerus Muhaddis yang selalu turut mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bapak Dr. Salju, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo, yang terus

berusaha mengalirkan dukungannya bagiseluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, Bapak Hapid, S.E, M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo yang senatiasa memberikan dukungan.

Ibu Dr.Rismawati,S.E.,M.SA,CSRS,CSR A,CSP,CRMP selaku Pembimbing 1 yang penuh kesabaran memberi pemikiran-pemikiran analitic dan masukan pada penulis mulai dari penyusunan penelitian sampai diselesainya penelitian ini, serta ikut dalam berkontribusi dalam membiayai penelitian ini, dan Muhammad Kassa yang juga telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kami berharap bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi bagian yang sangat bermanfaat disisi Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa penelitian ini terpaut jauh dari sempurna dan masih ditemukan kekurangan pada bagian redaksi-redaksi tertentu, oleh karena itu sumbang pemikiran yang membangun tentu akan memberi warna yang sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi yang merupakan hasil perjuangan keras penulsi ini dapat mengalirkan maafaat bagi kita semua. Amin.

● **13% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 13% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.umpalopo.ac.id Internet	10%
2	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet	1%
3	slideshare.net Internet	<1%
4	journals.ums.ac.id Internet	<1%
5	scribd.com Internet	<1%